

Pengelolaan Zakat Masjid Amirul Ikhtiar: Kepatuhan Syariah dan Dampaknya Bagi Masyarakat Bugis

Zakat Management of the Amirul Ikhtiar Mosque: Sharia Compliance and Its Impact on the Bugis Community

Masyhuri

Instititut Agama Islam Negeri Bone
Email : masyhuri.akuntansi@gmail.com,

Annisa

Instititut Agama Islam Negeri Bone
Email : annisa88duta@gmail.com,

Anggun Suryani Hasmal

Instititut Agama Islam Negeri Bone
Email : suryaniianggun@gmail.com

Abstrak

Sebuah Penelitian ini mengkaji pengelolaan zakat di Masjid Amirul Ikhtiar dengan fokus pada kepatuhan syariah dan dampaknya bagi komunitas Muslim Bugis. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana masjid menerapkan prinsip syariah dalam penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran zakat serta bagaimana hal ini memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Amirul Ikhtiar telah menerapkan prinsip syariah dalam pengelolaan zakat, namun masih terdapat beberapa tantangan dalam distribusi yang merata dan transparansi laporan keuangan. Meskipun demikian, zakat yang dikelola masjid memberikan manfaat signifikan bagi penerima, terutama dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan sosial. pengelolaan zakat di masjid ini cukup efektif dalam mendukung komunitas Muslim Bugis, namun perlu peningkatan sistem akuntabilitas dan transparansi agar semakin optimal.

Kata Kunci: Zakat, Kepatuhan Syariah, Pengelolaan, Masjid, Komunitas Muslim Bugis

Abstract

This study examines the management of zakat at the Amirul Ikhtiar Mosque with a focus on sharia compliance and its impact on the Bugis Muslim community. The purpose of this study is to evaluate the extent to which mosques apply sharia principles in the collection, management, and distribution of zakat and how this affects the welfare of the community. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews and observations. The results of the study show that the Amirul Ikhtiar Mosque has applied sharia principles in the management of zakat, but there are still several challenges in the equitable distribution and transparency of financial statements. However, zakat managed by mosques provides significant benefits for recipients, especially in improving the economy and social welfare. The management of zakat in this mosque is quite effective in supporting the Bugis Muslim community, but it is necessary to improve the accountability and transparency system to be more optimal.

Keywords: Zakat, Sharia Compliance, Management, Mosque, Bugis Muslim Community

Pendahuluan

Zakat dalam Islam merupakan bagian penting dari agama yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekonomi dan memperkuat hubungan sosial di masyarakat. Zakat tidak hanya tentang membantu yang membutuhkan secara materi, tetapi juga tentang hubungan spiritual dengan Allah SWT (Silva, 2024:251). Tujuan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sulit terwujud apabila tidak ada peran aktif dari para muzaki dan pengelola zakat (Iqbal, 2024:41). Zakat sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'andisebutkan dalam konteks yang sering beriringan dengan shalat, dan hal ini terjadi pada delapan puluh dua ayat yang berbeda. Keterkaitan ini menggarisbawahi kedudukan zakat sebagai kewajiban yang integral dalam praktik keagamaan muslim (Suraya, 2024: 2).

Islam telah mengatur penggunaan harta untuk kebutuhan individu dan juga tidak melupakan kepentingan sosial yang ada disekitarnya seperti memberikan sumbangan yang sifatnya wajib berupa zakat dan sumbangan yang sangat dianjurkan berupa infak dan sedekah (Arafah,2021: 16). Pengelolaan zakat yang optimal sangat diperlukan agar dana yang terhimpun dapat memberikan manfaat maksimal, dan masjid memiliki peran strategis.

Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat kegiatan sosial dan ekonomi yang dapat memperkuat kesejahteraan umat. Dalam konteks area modern saat ini, pengelola

zakat telah meningkatkan pengelolaan zakat dengan menerapkan prinsip manajemen dalam setiap aspek pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan zakat (Hamid, 2023: 204). Masjid Amirul Ikhtiar, sebagai salah satu masjid di komunitas Muslim Bugis, berperan aktif dalam mengelola zakat yang diperoleh dari jamaah dan masyarakat sekitarnya. Namun, efektivitas pengelolaan zakat sangat bergantung pada sejauh mana masjid menerapkan prinsip kepatuhan syariah dalam setiap prosesnya.

Kepatuhan syariah dalam pengelolaan zakat mencakup berbagai aspek, mulai dari penghimpunan, pengelolaan, hingga penyaluran kepada mustahik. Prinsip ini memastikan bahwa dana zakat tidak hanya dikumpulkan dengan baik, tetapi juga disalurkan secara adil dan tepat sasaran sesuai dengan ketentuan Islam. Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga pengelola zakat, termasuk masjid, menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sistem akuntabilitas, serta minimnya transparansi dalam pelaporan keuangan.

Komunitas Muslim Bugis memiliki tradisi gotong royong dan kedermawanan yang kuat, termasuk dalam pengelolaan zakat. Namun, efektivitas zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada cara pengelolaannya. Jika tidak optimal, kepercayaan masyarakat dapat menurun, dan dana yang terkumpul tidak tersalurkan dengan baik.

Salah satu tantangan utama adalah memastikan zakat tidak hanya digunakan secara konsumtif, tetapi juga produktif bagi mustahik. Sayangnya, banyak program zakat kurang berkelanjutan karena minimnya pelatihan dan pendampingan bagi penerima. Selain itu, kurangnya penggunaan teknologi digital dalam pencatatan dan distribusi dana menghambat transparansi dan akuntabilitas pengelolaannya. Dalam hal ini, penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah sangat penting. Standar ini memastikan bahwa pengelolaan zakat sesuai dengan prinsip syariah dan regulasi yang berlaku. Selain itu, PSAK 109 membantu meningkatkan transparansi laporan keuangan, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengawasi pengelolaan zakat (Megawati and Trisnawati 2014:41).

Dengan penerapan sistem yang lebih baik, Masjid Amirul Ikhtiar dapat meningkatkan kepercayaan dan efektivitas penyaluran zakat, sehingga pengumpulan dan distribusi dana zakat dapat memberikan dampak besar dalam mengatasi masalah sosial dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat kurang beruntung (Muzwir, 2023:15). Optimalisasi pengelolaan zakat di masjid tidak hanya memperkuat fungsi sosialnya, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berzakat. Dengan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi, masjid dapat menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat yang berkelanjutan.

Penelitian ini menyoroti urgensi pengelolaan zakat di Masjid Amirul Ikhtiar dengan fokus pada kepatuhan syariah dan dampaknya bagi masyarakat Bugis. Sebagai lembaga keagamaan yang memiliki peran strategis dalam penghimpunan dan distribusi zakat, masjid harus memastikan bahwa setiap tahapan pengelolaan dana zakat dilakukan sesuai prinsip syariah agar keadilan dan kesejahteraan dapat terwujud. Kepatuhan terhadap syariah tidak hanya mencerminkan integritas pengelolaan zakat, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menunaikan kewajiban ini. Lebih jauh, efektivitas sistem pengelolaan zakat di masjid dapat memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Bugis, terutama dalam pemberdayaan mustahik dan pengentasan kemiskinan berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat kesejahteraan umat yang berbasis syariah.

Metode

Bagian Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis pengelolaan dana zakat di Masjid Amirul Ikhtiar dan dampaknya bagi masyarakat Muslim Bugis. Metode ini memberikan pemahaman mendalam mengenai sistem penghimpunan dan distribusi zakat serta pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi penerima manfaat. Penelitian kualitatif bersifat holistik, memungkinkan analisis yang lebih luas terkait perilaku, persepsi, dan efektivitas penyaluran zakat (Miles & Huberman, 1994:10).

Fokus penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu:

1. Pengelolaan dana zakat di Masjid Amirul Ikhtiar, mencakup proses penghimpunan dan distribusi.

2. Masyarakat Muslim Bugis sebagai penerima zakat, untuk memahami manfaat serta dampaknya terhadap kesejahteraan mereka.

Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi wawancara dengan pengurus zakat dan masyarakat penerima manfaat, sedangkan sumber sekunder berasal dari literatur dan referensi terkait pengelolaan zakat. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan zakat. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat berbasis syariah (Miles & Huberman, 1994:12).

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Masjid Amirul Ikhtiar dan Pengelolaan Zakat

Masjid Amirul Ikhtiar yang terletak di Cellu, Kabupaten Bone, merupakan sebuah tempat ibadah yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Sebagai pusat kegiatan keagamaan, masjid ini tidak hanya digunakan untuk ibadah rutin seperti shalat lima waktu, tetapi juga menjadi tempat untuk berbagai kegiatan sosial dan keagamaan lainnya. Dengan arsitektur yang sederhana namun megah, Masjid Amirul Ikhtiar menjadi simbol keteguhan iman dan kebersamaan bagi warga sekitar. Keberadaan masjid ini semakin mempererat tali silaturahmi antarwarga dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berinteraksi serta memperdalam pengetahuan agama.

Pengelolaan zakat di Masjid Amirul Ikhtiar juga menunjukkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Zakat yang dikelola dengan baik tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan solidaritas sosial di masyarakat. Pengelolaan zakat di masjid ini dilakukan secara transparan dan efisien, dengan tujuan agar bantuan dapat disalurkan tepat sasaran kepada yang membutuhkan. Selain itu, program zakat juga sering disertai dengan kegiatan sosial lainnya, seperti pelatihan

keterampilan atau pemberian bantuan pendidikan, yang semakin memperkuat peran zakat sebagai instrumen untuk pemberdayaan ekonomi umat.

Implementasi Kepatuhan Syariah dalam Pengelolaan Zakat

Implementasi kepatuhan syariah dalam pengelolaan zakat dapat dilihat melalui beberapa indikator penting, seperti penyaluran zakat kepada mustahik yang tepat, pengelolaan yang efisien dan produktif, transparansi dan akuntabilitas, serta penggunaan dana zakat yang sesuai dengan ketentuan syariah. Dalam penelitian ini, kami menggali perspektif dari dua pihak utama: pengelola dan penerima zakat fitrah. Pengelola zakat, dalam hal ini Bapak Kadir, menjelaskan secara rinci mekanisme pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat di Masjid Amirul Ikhtiar. Pengelola zakat memegang peranan penting dalam memastikan dana yang terkumpul dapat disalurkan dengan tepat sasaran dan efektif, mengutamakan kebutuhan mustahik yang benar-benar berhak menerima. Sementara itu, para penerima zakat, Ibu Darmawati dan Ibu Fatwamati, berbagi pengalaman mereka tentang manfaat yang mereka terima melalui program zakat, yang sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Hasil wawancara ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pengelolaan dan penyaluran zakat, serta menggambarkan sejauh mana pengelolaan zakat di masjid tersebut memenuhi prinsip-prinsip syariah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali praktik pengelolaan zakat yang efisien, produktif, dan transparan, di mana setiap langkah pengelolaan dan distribusi dana dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Dengan mengedepankan prinsip syariah, pengelola zakat tidak hanya memastikan dana zakat digunakan dengan tepat, tetapi juga menghindari segala bentuk penyalahgunaan yang dapat merugikan masyarakat dan bertentangan dengan hukum Islam.

Dalam wawancara dengan Bapak Kadir, selaku pengelola dana zakat di Masjid Amirul Ikhtiar, beliau menjelaskan bahwa:

Pengelolaan zakat fitrah sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal. Sebagai contoh, penyaluran kepada mustahik yang tepat dilakukan dengan memberikan zakat kepada anak yatim dan janda-janda yang tidak memiliki penghasilan, namun terkadang masih ada kekurangan dalam pendataan dan pembaruan informasi mengenai penerima zakat. Pembagian zakat fitrah dilakukan

secara merata, dengan setiap rumah tangga menerima 4-5 kilogram beras, namun jika data penerima tidak diperbarui secara rutin, bisa saja ada penerima yang tidak lagi berhak atau ada yang terlewatkan.

Pengelolaan zakat fitrah juga sudah cukup efisien, dengan uang zakat yang terkumpul digunakan untuk membeli beras, memastikan bahwa zakat yang dibagikan tetap berupa barang yang dapat langsung dimanfaatkan oleh penerima. Meskipun demikian, Bapak Kadir mengakui bahwa pengelolaan yang lebih produktif melalui program-program pemberdayaan mustahik masih perlu diperhatikan agar dana zakat dapat memberikan manfaat yang lebih jangka panjang. Dalam hal transparansi dan akuntabilitas, Bapak Kadir memastikan bahwa data penerima zakat diperbarui setiap tahun. Namun, ada tantangan dalam memastikan bahwa seluruh proses distribusi zakat dilakukan dengan penuh keterbukaan kepada masyarakat. Beliau juga menekankan bahwa pengelolaan zakat telah dilakukan dengan baik sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga dana zakat tidak digunakan untuk kepentingan yang tidak dibolehkan. Meski begitu, masih ada ruang untuk meningkatkan optimasi pengelolaan dan memastikan bahwa dana zakat digunakan secara lebih maksimal untuk kesejahteraan mustahik.

Dalam wawancara dengan Ibu Darmawati dan Ibu Fatwamati, kedua penerima zakat dari Masjid Amirul Ikhtiar menyampaikan pandangan mereka mengenai implementasi pengelolaan zakat fitrah yang dilakukan oleh pengelola masjid. Ibu Darmawati, yang memiliki anak yatim, menyatakan,

Saya merasa dengan adanya zakat ini, berkurang sedikit bebanku. Pembagiannya selalu adil dan rata setiap tahunnya dan juga semua yang membutuhkan bisa merasakan manfaat dari zakat ini.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat sudah dilakukan dengan penyaluran kepada mustahik yang tepat, di mana anak yatim menjadi prioritas utama penerima zakat, dan seluruh mustahik yang membutuhkan mendapatkan bagian secara adil.

Sementara itu, Ibu Fatwamati, seorang janda tanpa pencari nafkah, juga mengungkapkan rasa syukurnya atas bantuan zakat yang diterimanya setiap tahun. Ia berkata;

Zakat yang ku terima setiap tahunnya, sangat membantu saya yang tidak memiliki pencari nafkah dan juga penghasilan tetap. Saya bersyukur pembagian zakat ini adil dalam penyalurannya kepada kita yang membutuhkan.

Pernyataan ini mencerminkan bahwa pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Masjid Amirul Ikhtiar sudah cukup efisien dan produktif, mengutamakan mereka yang paling membutuhkan, seperti janda yang tidak memiliki penghasilan tetap. Kedua penerima zakat ini juga mengapresiasi transparansi dan akuntabilitas dalam proses distribusi zakat yang mereka

rasakan adil dan merata setiap tahunnya, serta memastikan bahwa dana zakat digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah tanpa ada penyalahgunaan.

Dalam wawancara dengan pak Ahmad, yang tergolong sebagai mustahik miskin, beliau mengungkapkan rasa terima kasihnya atas bantuan zakat yang diterimanya dari Masjid Amirul Ikhtiar. Pak Ahmad mengatakan;

Zakat yang saya terima sangat membantu kebutuhan saya sehari-hari, terutama untuk membeli bahan pangan yang semakin sulit dijangkau. Pembagian zakat ini sangat tepat sasaran dan membuat kami yang benar-benar membutuhkan merasa terbantu.

Pernyataan Pak Ahmad menggambarkan bahwa penyaluran zakat kepada mustahik yang tepat sudah dilaksanakan dengan baik, di mana ia sebagai golongan miskin menerima bantuan yang sangat bermanfaat. Selain itu, bantuan yang diberikan juga mencerminkan pengelolaan yang efisien dan produktif, karena zakat yang diterima digunakan untuk kebutuhan dasar seperti bahan pangan. Transparansi dan akuntabilitas dalam proses distribusi zakat dirasakan oleh Pak Ahmad, yang merasa bahwa pembagian zakat selalu dilakukan secara adil dan merata.

Dalam wawancara dengan Pak Taufik, yang tergolong miskin, beliau menyampaikan rasa sukurnya atas bantuan zakat yang diterimanya dari Masjid Amirul Ikhtiar. Pak Taufik mengatakan;

Setiap kali menerima zakat, saya merasa sedikit lebih ringan dalam menjalani hidup yang serba kekurangan. Zakat ini sangat membantu kebutuhan saya dan keluarga, terutama untuk mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari.

Pernyataan Pak Taufik menunjukkan bahwa penyaluran zakat kepada mustahik yang tepat telah berjalan dengan baik, dengan memberi prioritas pada mereka yang berada dalam kondisi miskin dan membutuhkan. Pengelolaan yang efisien dan produktif tercermin dari bantuan yang diberikan langsung untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti bahan pangan. Pak Taufik juga merasa bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam proses pembagian zakat dijaga dengan baik, karena bantuan zakat yang diterimanya selalu tepat sasaran dan terdistribusi dengan adil. Dengan demikian, pengelolaan zakat di Masjid Amirul Ikhtiar telah memastikan bahwa dana zakat digunakan sesuai dengan prinsip syariah dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan yang tidak dibolehkan.

Analisis Dampak Zakat terhadap Masyarakat Bugis

Pengelolaan zakat di kalangan masyarakat Bugis, khususnya di Masjid Amirul Ikhtiar, mencerminkan penerapan prinsip-prinsip kepatuhan syariah yang krusial dalam setiap aspek distribusi dan pemanfaatan dana zakat. Penyaluran zakat kepada mustahik yang tepat merupakan indikator utama dalam pengelolaan zakat yang baik. Melalui wawancara dengan Bapak Kadir sebagai pengelola dana zakat, diketahui bahwa zakat fitrah yang dihimpun di masjid tersebut didistribusikan secara merata kepada kelompok yang benar-benar membutuhkan, seperti anak yatim dan janda yang tidak memiliki penghasilan tetap. Pembagian zakat ini tidak hanya dilakukan secara adil, namun juga sangat mempertimbangkan kebutuhan mendesak dari mustahik. Dalam hal ini, penerima zakat merasa terbantu dengan adanya pembagian yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Namun demikian, meskipun penyaluran zakat sudah berjalan dengan baik, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kadir, meskipun setiap tahun zakat fitrah dibagikan kepada mustahik, pembaruan data penerima zakat masih perlu diperhatikan. Hal ini penting agar distribusi zakat lebih optimal dan tidak ada penerima yang terlewat atau tidak lagi berhak. Pengelolaan zakat yang efisien dan produktif menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa dana zakat dapat digunakan dengan maksimal, terutama dalam program-program pemberdayaan mustahik yang bisa meningkatkan kesejahteraan mereka dalam jangka panjang.

Pernyataan dari penerima zakat, seperti Ibu Darmawati yang memiliki anak yatim dan Ibu Fatwamati yang seorang janda, menggambarkan betapa besar manfaat zakat bagi masyarakat miskin. Ibu Darmawati mengungkapkan bahwa bantuan zakat yang diterimanya sangat meringankan beban keluarga. Begitu pula Ibu Fatwamati, yang merasa sangat terbantu dengan adanya zakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat di Masjid Amirul Ikhtiar sudah cukup efisien dalam memenuhi kebutuhan dasar mustahik, sekaligus memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas hidup mereka. Selain itu, kedua penerima zakat ini juga mengapresiasi transparansi dan akuntabilitas dalam proses distribusi zakat yang dianggap sudah adil dan sesuai dengan ketentuan syariah.

Dampak positif dari zakat ini tidak hanya dirasakan oleh penerima, namun juga tercermin dalam kehidupan mereka yang mendapatkan akses untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan. Seperti yang disampaikan oleh Pak Ahmad dan Pak Taufik, kedua penerima zakat yang tergolong miskin, bantuan zakat sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pak Ahmad menyatakan bahwa pembagian zakat yang tepat sasaran membuat dia merasa terbantu dalam menghadapi kehidupan yang penuh tantangan. Sedangkan Pak Taufik, yang juga merasakan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, merasa lebih ringan dengan adanya bantuan zakat yang diberikan secara adil. Hal ini membuktikan bahwa zakat di Masjid Amirul Ikhtiar tidak hanya memenuhi kebutuhan pokok, namun juga membantu meringankan beban mereka yang paling membutuhkan.

Secara keseluruhan, pengelolaan zakat di Masjid Amirul Ikhtiar sudah memenuhi banyak aspek dari prinsip syariah, yaitu penyaluran zakat kepada mustahik yang tepat, pengelolaan yang efisien dan produktif, serta transparansi dan akuntabilitas dalam distribusinya. Namun, masih ada ruang untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui program-program yang dapat memberdayakan mustahik secara lebih berkelanjutan. Hal ini penting agar dampak zakat tidak hanya terasa sementara, tetapi dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan taraf hidup mereka sesuai dengan prinsip syariah.

Tantangan dan Peluang dalam Pengelolaan Zakat

Tantangan utama dalam pengelolaan zakat adalah pembaruan data penerima zakat yang belum sepenuhnya optimal. Meskipun pengelolaan zakat di Masjid Amirul Ikhtiar sudah berjalan dengan baik, masih ada kemungkinan bahwa beberapa penerima zakat tidak lagi memenuhi kriteria sebagai mustahik, seperti penerima yang sudah meninggal atau mengalami perubahan kondisi ekonomi. Tanpa pembaruan data yang rutin dan sistematis, hal ini dapat menghambat efektivitas penyaluran zakat dan menyebabkan dana zakat tidak tepat sasaran. Selain itu, tantangan dalam hal transparansi dan akuntabilitas juga perlu diperhatikan. Meskipun pengelola zakat berupaya menjaga keterbukaan dalam distribusi, masih terdapat ruang untuk memperbaiki

sistem pelaporan dan memastikan bahwa seluruh proses dapat dipantau oleh masyarakat secara lebih jelas.

Di sisi lain, peluang dalam pengelolaan zakat terletak pada pengembangan program pemberdayaan mustahik yang lebih produktif. Zakat tidak hanya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, tetapi juga dapat difokuskan untuk menciptakan peluang usaha atau pelatihan keterampilan bagi mustahik. Dengan demikian, dana zakat dapat memberikan manfaat jangka panjang dan berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada bantuan zakat, serta meningkatkan kualitas hidup mustahik. Pengelola zakat memiliki kesempatan untuk menggali potensi ini dan merancang program-program yang tidak hanya mendistribusikan zakat, tetapi juga memberdayakan penerima zakat agar dapat mandiri secara finansial.

Peluang lain yang dapat dimanfaatkan adalah penggunaan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan zakat. Dengan memanfaatkan sistem digital, pengelola zakat dapat memperbarui data penerima secara *real-time*, mengoptimalkan distribusi zakat, dan menyediakan laporan yang mudah diakses oleh publik. Dengan inovasi ini, pengelolaan zakat akan semakin efisien, transparan, dan dapat diakses oleh berbagai kalangan, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan mustahik.

Kesimpulan

Pengelolaan zakat di Masjid Amirul Ikhtiar telah diterapkan dengan prinsip transparansi, keadilan, dan sesuai dengan ketentuan syariah, dengan penyaluran yang difokuskan pada anak yatim, janda tanpa penghasilan, dan miskin. Meskipun zakat yang dikelola memberikan dampak positif dalam meringankan beban ekonomi penerimanya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat masih menghadapi beberapa tantangan terkait distribusi yang merata dan transparansi laporan keuangan. Pengelolaan yang bersifat konsumtif juga belum optimal dalam menciptakan kemandirian jangka panjang bagi penerima. Oleh karena itu, pengembangan program pemberdayaan ekonomi yang produktif, seperti pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha, perlu diperhatikan. Selain itu, peningkatan sistem akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan akan semakin memperkuat efektivitas zakat yang diberikan, memberikan dampak sosial yang lebih berkelanjutan, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat Bugis.

Daftar Pustaka

- Arafah, Muhammad (2021). *Zakat Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Mengatasi Kemiskinan*. Al Iqtishad: Jurnal Ekonomi. Vol. 13(2).
- Hamid, A., Sultraeni, W., Fitriadi, F., Murwani, R., Rahmah, P., Minarti, A., & Surianti, S. *Analisis Pengelolaan Dana Zakat Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kota Kendari*. *Jurnal Ilmiah Bisnis & Kewirausahaan*, Vol. 12, No. 2, 2023.
- Iqbal, M. , and Iwan Siswanto (2024). *Manajemen Pengelolaan Dan Pendistribusian Dana Zakat*. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, Vol. 2, No. 1.
- Luntajo, Moh Muzwir R. Hasan, Faradila (2023). *Optimalisasi Potensi Pengelolaan Zakat di Indonesia Melalui Integrasi Teknologi*. *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law* Vol. 3 (1).
- Megawati, Devi, and Fenny Trisnawati (2014). *Penerapan Psak 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada Baz Kota Pekanbaru*. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 1.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Murcitaningrum, Suraya. Machsun, Muhammad (2024). *Pengelolaan Zakat dalam Konteks Sistem Ekonomi Islam*. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*. Volume 5 (2).
- Nadawi, Silva Fauziyah (2024). *Optimalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Upaya Dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Yusuf Qardhawi dan Relefansinya di Indonesia*. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* Vol. 6 (2).